

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan budaya yang beranekaragam yang memiliki ciri khasnya masing-masing pada setiap daerahnya. Kebudayaan Indonesia sudah terbentuk sejak berabad-abad tahun yang lalu terdiri dari 600 suku bangsa serta memiliki budaya yang beragam dengan masyarakat yang sangat majemuk. Kebudayaan menjadi alat diplomasi yang sangat efektif karena memiliki unsur-unsur yang universal, pada unsur-unsur tersebut terdapat dalam semua kebudayaan bangsa-bangsa di dunia (Chasdiana, Kamaluddin, & Krisnando, 2019).

Sebagai negara multikultural yang memiliki potensi besar dalam lingkup internasional Indonesia harus tetap menjalin kerjasama dengan negara lain. Selain itu maraknya isu pengklaiman budaya yang beberapa waktu lalu sempat dialami oleh Indonesia, membuat pemerintah dengan gencar membentuk kebijakan untuk melindungi kekayaan dan kebudayaan Indonesia, agar menghindari terjadinya kejadian serupa, yakni pengklaiman budaya Indonesia dari bangsa lain. Program Rumah Budaya yang di canangkan oleh pemerintah Indonesia merupakan salah satu bentuk dari kerjasama dan diplomasi yang dipilih oleh Indonesia agar hubungan antara Indonesia dengan dunia internasional dapat berjalan dengan baik (Chasdiana, Kamaluddin, & Krisnando, 2019).

Rumah Budaya Indonesia merupakan salah satu upaya Indonesia dalam memperkenalkan berbagai ragam kebudayaan Indonesia dalam ruang publik internasional, selain itu juga upaya Indonesia dalam meningkatkan pariwisata, apresiasi, dan citra baik Indonesia serta membangun ikatan budaya internasional melalui ragam budaya Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menempatkan rumah budaya di berbagai negara seperti Belanda, Amerika Serikat, Inggris, Timor Leste, Perancis, Turki, Jerman, Australia, Singapura. Rumah Budaya juga diharapkan dapat menjadi salah satu instrumen diplomasi dalam merekatkan

hubungan bilateral antara Indonesia dengan dunia internasional. Salah satunya dengan Negara Jepang dan masyarakat Asia yang ingin mempelajari lebih dan mendalami mengenai kebudayaan Indonesia (Zuraya, 2014).

Untuk menjembatani perbedaan dunia Indonesia menggunakan budaya sebagai alat diplomasi. Budaya merupakan sarana diplomasi yang dapat menyatukan masyarakat suatu negara dengan masyarakat negara lain, sebab kultur dalam suatu bangsa sangat melekat pada semua kalangan masyarakat dan dengan kehidupan sehari-hari sehingga budaya menjadi sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat dalam bernegara. Untuk menjembatani konflik yang ada antara negara satu dengan negara yang lain kekuatan budaya menjadi sarana penting yang bisa digunakan (Yuza, 2016).

Oleh karena itu, Indonesia dengan keanekaragaman budaya yang dimiliki dari Sabang sampai Merauke melakukan *Soft Power Diplomacy* menggunakan kekuatan budaya untuk menjembatani konflik dan perbedaan yang terjadi pada dunia saat ini, salah satunya dengan membuat Rumah Budaya Indonesia di Jepang. Rumah Budaya Indonesia didefinisikan sebagai wadah untuk memperkenalkan sumber daya budaya Indonesia kepada dunia dalam rangka meningkatkan citra positif dan apresiasi masyarakat internasional terhadap Indonesia (Yuza, 2016).

Soft Power Diplomacy merupakan bentuk pelaksanaan hubungan Indonesia menggunakan kapabilitasnya untuk menarik perhatian dan bekerja sama, mengubah dan mempengaruhi opini publik dan sosial melalui berbagai saluran dengan negara-negara dan entitas internasional lain. Untuk menjembatani perbedaan dunia saat ini Indonesia akan selalu memainkan *Soft Power Diplomacy*. Maka dari itu, budaya yang dimiliki Indonesia akan dikenal secara luas oleh masyarakat Internasional dan akan membuat kesadaran masyarakat meningkat mengenai budaya-budaya yang ada di sekitar kita merupakan warisan dari para leluhur yang

diturunkan untuk Indonesia sebagai suatu identitas nasional yang dimiliki Indonesia (Lusiana, 2018).

Dengan adanya Rumah Budaya Indonesia di Jepang ini memiliki dampak positif selain dari segi kebudayaan tetapi juga dari segi pariwisata budaya, jumlah wisatawan Jepang meningkat karena tertarik dengan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. Pariwisata budaya dijadikan sebagai destinasi kunjungan para wisatawan khususnya wisatawan mancanegara maka dari itu pariwisata budaya menjadi tumpuan yang nyata bagi Indonesia Indonesia untuk diplomasi kebudayaan. Promosi budaya ke luar negeri baik pada tahap regional maupun internasional dijadikan sebagai bentuk pelaksanaan diplomasi kebudayaan melalui Rumah Budaya Indonesi, pada level internasional Rumah Budaya Indonesia merupakan media pengantar promosi budaya Indonesia yang berada lebih di 10 negara salah satunya Jepang (Prabhawati, 2018).

Pariwisata budaya juga mempunyai nilai profit budaya dan profit ekonomj yang saling berkaitan satu sama lainnya. Dengan kenakaraman budaya yang dimiliki Indonesia pada setiap daerahnya menjadikan potensi pariwisata budaya sebagai salah satu perintis utama dalam mencapai tujuan peningkatan ekonomi Indonesia melalui sektor pariwisata. Dengan menjadikan destinasi wisata budaya sebagai tujuan para wisatawan khususnya wisatawan mancanegara, maka pariwisata budaya dapat dijadikan sebagai batu loncatan yang nyata bagi Indonesia untuk mengimplementasikan diplomasi kebudayaan. Promosi pariwisata ke luar negeri baik pada level regional maupun level internasional merupakan bagaian dari pelaksanaan diplomasi kebudayaan (Warsito & Kartikasari, 2016).

Melalui Rumah Budaya Indonesia di Jepang Pemerintah Indonesia ingin memperkenalkan budaya sekaligus pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia, karena Indonesia adalah negara yang kaya dalam dua hal tersebut. Namun upaya dari Pemerintah Indonesia ini

sempat terhambat akibat adanya virus Covid 19 yang menyerang hampir semua negara di dunia. Hal ini tentunya juga berdampak pada angka kunjungan wisatawan Jepang ke Indonesia yang menurun akibat *lock down* berkepanjangan. Dilansir dari databoks “Turis asing asal Jepang yang berkunjung ke Indonesia pada Januari 2020 mencapai 33,9 ribu. Angka ini menurun dari Desember 2019 yang sebesar 41,1 ribu kunjungan. Jepang menjadi negara dengan kunjungan ke ketujuh terbanyak di Asia ke Indonesia. Sebagai informasi, virus corona telah menyebar ke 68 negara termasuk Indonesia.” (Jayani, 2020).

Karena adanya penurunan jumlah wisatawan asing terutama Jepang yang berkunjung ke Indonesia akibat dari virus Covid 19, Pemerintah berusaha untuk mengembalikan situasi seperti sebelum adanya virus Covid 19 khususnya di sektor pariwisata. pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan merupakan sektor utama dalam menghasilkan devisa diberbagai negara. Pariwisata juga telah memberikan kontribusi yang besar dan signifikan dalam bidang ekonomi bagi Indonesia saat ini karena merupakan salah satu unggulan dalam pembangunan nasional Indonesia (Prabhawati, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemamaparan yang dijelaskan pada latar belakang, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah “Bagaimana Diplomasi Budaya Indonesia yang dilakukan melalui Rumah Budaya Indonesia di Jepang untuk meningkatkan pariwisata Indonesia?”

1.3 Kerangka Pemikiran

1.3.1 Diplomasi Budaya

Pengertian dari diplomasi itu sendiri adalah cara atau peraturan dan tata krama tertentu yang digunakan oleh suatu negara guna mencapai kepeningnan nasional negara dalam hubungannya dengan negara lain atau dengan masyarakat internasional. Dengan demikian,

dalam hubungan internasional diplomasi tidak bisa dipisahkan dengan politik luar negeri dan juga politik internasional (Muhaimin, 2016).

Diplomasi budaya merupakan salah satu bentuk diplomasi *soft-power* dan bagian dari diplomasi publik yang dijalankan suatu negara dalam mempromosikan dan melindungi kepentingan nasional. Terdapat sejumlah aspek yang menjadi bagian dalam kegiatan diplomasi budaya termasuk seni, bahasa, dan informasi (Wellington, 2021).

Diplomasi kebudayaan adalah usaha-usaha suatu Negara dalam upaya memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan bidang-bidang ideology, teknologi, politik, ekonomi, militer, social, kesenian dan lain-lain dalam percaturan masyarakat internasional (Warsito & Kartikasari, 2016).

Diplomasi kebudayaan dapat diartikan juga sebagai usaha suatu Negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, ilmu pengetahuan, olah raga, dan kesenian ataupun secara makro sesuai dengan ciri-ciri utama, misalnya propaganda dapat dianggap sebagai bukan ekonomi, politik, ataupun militer. Dapat ditarik kesimpulan, diplomasi kebudayaan merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan menggunakan budaya sebagai konten untuk pengakuan dan pengormatan luar negeri, kepentingan persatuan dan kesatuan bangsa melalui pertukaran budaya dan kerjasama. Oleh karena itu, setiap orang demi kepentingan bangsanya memiliki kewajiban untuk melaksanakan diplomasi budaya untuk meningkatkan citra budaya, persatuan dan kesatuan bangsa, dan kesejahteraan rakyat Indonesia pada masyarakat internasional (ditwdb, 2019).

Tujuan utama dari diadakannya diplomasi kebudayaan adalah untuk memberikan pengaruh terhadap pendapat umum yaitu masyarakat masyarakat negara lain agar mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negeri tertentu. Pola umum yang biasanya terjadi dalam

hubungan diplomasi kebudayaan adalah antara masyarakat suatu negara tertentu dengan masyarakat negara lain. Sarana diplomasi kebudayaan adalah segala macam alat komunikasi, baik media cetak maupun elektronik, yang dianggap bisa menyampaikan isi atau misi politik luar negeri tertentu, termasuk di dalamnya sarana diplomasi maupun militer (ditwdb, 2019).

Saat ini aktor-aktor yang berperan dalam diplomasi kebudayaan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah dengan pemerintah saja, tetapi pihak swasta dan perseorangan juga turut ikut andil dalam kegiatan diplomasi kebudayaan. Diplomasi kebudayaan tidak hanya merujuk pada kebudayaan yang digunakan sebagai sarana dan alat guna mewujudkan keberhasilan kebijakan suatu negara tetapi juga mencakup tujuan-tujuan suatu negara dan kepentingan nasional mereka (W.S.P, Wibisono, & Supartono, 2018).

Maka, untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya melalui diplomasi budaya pemerintah Indonesia mewujudkannya dengan membangun sebuah Rumah Budaya Indonesia yang terletak di Jepang yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk mengekspresikan dan menampilkan seni dan budaya Indonesia, mengajarkan budaya Indonesia, membahas dan mengembangkan citra budaya Indonesia untuk diakui secara luas oleh warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri serta masyarakat internasional, terutama untuk memperkuat pengakuan internasional dan penghargaan dari ikon budaya Indonesia yang nyata dan warisan budaya, promosi, serta advokasi budaya (W.S.P, Wibisono, & Supartono, 2018).

Rumah Budaya Indonesia (RBI) di Jepang memiliki lokasi yang sama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Jepang. Rumah Budaya Indonesia merupakan pusat pembelajaran dan pengenalan seni dan budaya Indonesia guna meningkatkan citra baik Indonesia dan menjalin persahabatan melalui kebudayaan.

1.3.2 Diplomasi Publik

Diplomasi publik adalah sebuah proses komunikasi bagi pemerintah terhadap publik mancanegara dengan tujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, institusi, sikap, kepentingan nasional, budaya, dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh negaranya. Jay Wang menilai diplomasi publik sebagai suatu upaya untuk meningkatkan mutu komunikasi antara masyarakat dengan negara. Dampak yang ditimbulkan meliputi bidang ekonomi, sosial, politik, dan pada pelaksanaannya tidak lagi didominasi oleh pemerintah (Wang, 2016).

Diplomasi publik dilakukan untuk dapat mempengaruhi pihak lain melalui bujukan atau sebuah atraksi yang dapat memunculkan sebuah daya tarik untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Diplomasi Publik juga dilakukan dalam upaya untuk menarik perhatian masyarakat dan membangun sebuah ketertarikan masyarakat di negara tersebut terhadap negara lain. Diplomasi publik juga dilakukan untuk meningkatkan eksistensi dan citra baik suatu negara dengan sasarannya adalah masyarakat dalam negara yang dituju (Djelantik, 2016).

Berdasarkan definisi itu, dapat dikatakan bahwa diplomasi publik berfungsi untuk mempromosikan kepentingan nasional melalui pemahaman, menginformasikan, dan mempengaruhi publik di luar negeri. Karenanya, diplomasi publik merupakan salah satu instrumen soft power (Djelantik, 2016).

Hal inilah yang dilakukan Indonesia dalam upaya mencapai kepentingan nasionalnya melalui diplomasi publik yang dilakukan. Indonesia membuat sebuah Rumah Budaya Indonesia di Jepang untuk memperkenalkan budaya dan pariwisata Indonesia dengan mempengaruhi opini publik, publik yang dimaksud disini adalah masyarakat Internasional khususnya yang berada di Jepang (Djelantik, 2016).

1.4 Hipotesis

Berdasarkan pemaparan yang di atas, maka hipotesa pada penelitian ini yaitu:

1. Melalui Rumah Budaya Indonesia di Jepang, diplomasi kebudayaan oleh Indonesia dilakukan melalui workshop makanan khas Indonesia dan wisata virtual ke Indonesia dengan memperlihatkan kota wisata, tarian tradisional, dan juga makanan khas suatu daerah.
2. Melalui diplomasi kebudayaan ini mampu meningkatkan kunjungan pariwisata masyarakat Jepang ke Indonesia

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya dari Indonesia dalam melakukan diplomasi budaya di Jepang melalui Rumah Budaya Indonesia, guna mempromosikan dan meningkatkan wisatawan asing khususnya Jepang di Indonesia serta membangun citra baik negara Indonesia di tingkat Internasional.

1.6 Metode Penelitian

Untuk menyusun penelitian ini, digunakan penelusuran pustaka atau literatur terkait topik maupun data dari penelitian serupa sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa data-data dari media seperti situs internet, koran elektronik dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan Diplomasi Budaya Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Jepang. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang temuannya tidak diperoleh melalui pengumpulan data statistik maupun berbentuk hitungan. Metode kualitatif pengumpulan datanya menggunakan data-data sebelumnya yang sudah ada, seperti jurnal, buku, website, dan riset-riset terdahulu, sehingga metode kualitatif

lebih banyak menggunakan data deskriptif yaitu berupa bahasa tertulis atau ucapan dari orang dan pelaku yang dapat diamati dan juga fenomena-fenomena sosial, individu atau kelompok (Fadli, 2021).

1.7 Jangkauan Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, peneliti akan membatasi ruang lingkup pembahasan agar tidak menyimpang dari topik utama dan tujuan penelitian. Fokus utama dari peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana upaya diplomasi budaya Indonesia yang dilakukan melalui rumah budaya untuk meningkatkan pariwisata Indonesia di Jepang dalam periode 2021-2023.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang ulasan pemahaman yang akan menerangkan berbagai penjelasan mengenai subjek-subjek penelitian, yang akan dibagi dalam sub mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesis, tujuan penelitian, metode pengumpulan dan analisa data, jangkauan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai hubungan bilateral Indonesia-Jepang dimulai pada masa orde baru sampai masa reformasi, sehingga kerjasama antar negara mengenai pariwisata di Indonesia bisa terjali

Bab III: Upaya Diplomasi Indonesia terhadap Jepang Melalui Rumah Budaya Indonesia di Jepang

Pada bab 3 penulis akan membuktikan hipotesa dengan berlandaskan pada kedua teori terkait, yang dimana bab ini akan menjelaskan mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh

Indonesia untuk meningkatkan Pariwisata Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia yang ada di Jepang.

Bab IV: Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi ini. Dalam bab ini disajikan kesimpulan-kesimpulan serta saran-saran.